

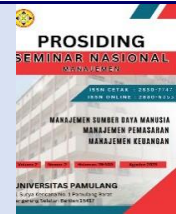


## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (2) Maret-Agustus 2025: 1711-1721

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Pengaruh Net Profit Margin, Earnings Per Share, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Syifa Aulia<sup>1</sup>, Ivo Rolanda<sup>2\*</sup>, Anissa Amalia Mulya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

\*Corresponding author: e-mail: [ivo.rolanda@budiluhur.ac.id](mailto:ivo.rolanda@budiluhur.ac.id)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Maret 2025 Disetujui April 2025 Diterbitkan Mei 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <i>Net Profit Margin, Earnings Per Share, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Harga Saham</i></p>	<p>Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan nilai suatu perusahaan dan menjadi perhatian utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selama periode 2018–2022, rata-rata harga saham perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh <i>Net Profit Margin</i>, <i>Earnings Per Share</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan, dengan pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>, sehingga diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui perangkat lunak SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Earnings Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel <i>Net Profit Margin</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per saham merupakan salah satu indikator fundamental yang diperhatikan investor dalam menilai potensi keuntungan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.</p>
Keywords:	ABSTRACT
<p><i>Net Profit Margin, Earnings Per Share, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Stock Price</i></p>	<p><i>Stock price is a key indicator that reflects a company's value and is a primary consideration for investors in making investment decisions. During the 2018–2022 period, the average stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) experienced fluctuations, including both increases and decreases. This study aims to analyze the influence of Net Profit Margin, Earnings Per Share, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on stock prices. The population of this study consists of 47 companies, and the sample was selected using a purposive sampling method.</i></p>

---

*resulting in 20 companies being included. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 23.0. The findings show that the Earnings Per Share variable has a positive and significant effect on stock prices. In contrast, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio do not have a significant effect. These results indicate that earnings per share is one of the key fundamental indicators considered by investors when assessing potential returns. This study offers implications for both corporate management and investors in understanding the fundamental factors that influence stock prices.*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar, sehingga tingkat konsumsi makanan dan minuman terus mengalami peningkatan. Kondisi ini mendorong banyak perusahaan, termasuk perusahaan asing, untuk memasuki pasar Indonesia melalui produksi maupun impor. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya jenis produk makanan dan minuman serta meningkatnya persaingan antar perusahaan, khususnya perusahaan dalam negeri. Untuk itu, perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat agar dapat berkembang dan mempertahankan posisi di pasar.

Industri makanan dan minuman diprediksi tetap menjadi sektor andalan dalam menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional di masa mendatang. Sub-sektor ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari hanya 18 perusahaan pada tahun 2017 menjadi 43 perusahaan pada tahun 2022 ([www.sahamu.com](http://www.sahamu.com), diakses 2 April 2023). Sektor ini juga menarik bagi investor karena dianggap memiliki ketahanan terhadap dinamika perekonomian serta prospek yang menjanjikan.



**Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022**

Sumber : IDX data diolah 2023

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata harga saham perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama periode 2018–2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 tercatat rata-rata sebesar 2.654, meningkat di tahun 2019 menjadi 2.908, namun menurun menjadi 2.566 di tahun 2020, dan kembali turun menjadi 2.428 di tahun 2021 sebelum naik lagi ke angka 2.634 pada tahun 2022. Fluktuasi ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham

di sektor ini. Harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan persepsi investor, yang mencerminkan ketidakpastian kondisi pasar dan membuka ruang bagi penelitian.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mencoba menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham, dengan hasil yang tidak selalu konsisten. Kartiko dan Ismi (2021) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Safitri dan Sulistiyo (2021) menyatakan sebaliknya. Malau et al. (2021) menyebutkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun Setiani et al. (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan. Jayanti dan Maryanti (2022) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan, sementara Catherine et al. (2022) menyatakan tidak ada pengaruh. Sementara itu, pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Handayani dan Elsyia (2021) serta Catherine et al. (2022) menyatakan terdapat pengaruh signifikan, berbeda dengan temuan Demor et al. (2021) yang menyebutkan tidak ada pengaruh terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu atau dua variabel serta belum banyak yang meneliti secara khusus pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dalam jangka waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Net Profit Margin*, *Earnings Per Share*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham serta menjadi referensi bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

## KAJIAN LITERATUR

### *Signalling Theory*

Teori sinyal menyatakan bahwa informasi dari suatu perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor bisa positif atau negatif dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan (Sigar dan Kalangi, 2019). Teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat di amati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan harga saham misalnya laporan keuangan yang berupa *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt Equity Ratio* atau rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Sukamuljo (2018: 51).

### *Perputaran Aktiva (Total Asset Turnover)*

*Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Hery (2018:187) .

### Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan *volume* penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Kasmir (2018:135).

### Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*)

Menurut Husnan (2019) *Earning Per Share* adalah laba perusahaan setelah dibagi lembar saham. Jika nilai *Earning Per Share* terus mengalami kenaikan, artinya perusahaan tersebut berkembang dan bertumbuh dengan baik karena laba yang didapatkan terus meningkat. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

Sumber: Sukmawati Sukamulja (2019:104).

### Harga Saham

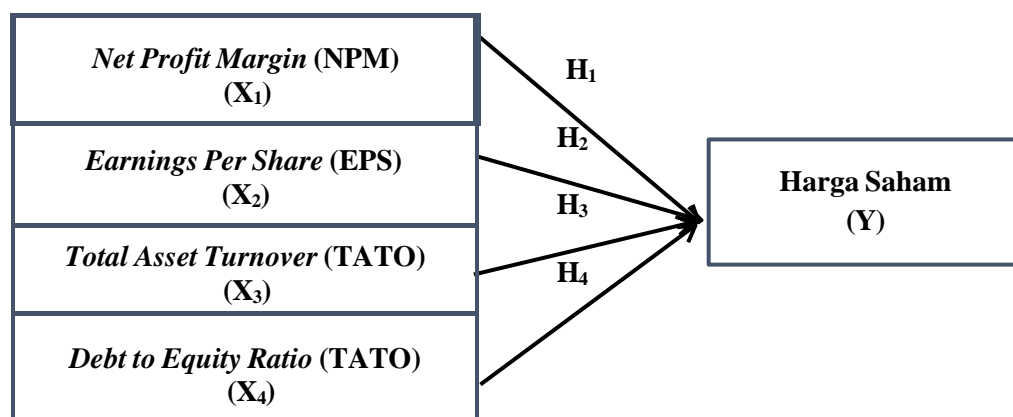
Harga saham menurut Sartono (2018) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya, dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham dibursa perdagangan saham akan berjalan.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price Rata-Rata Tahunan}$$

Sumber : Mahyus Ekananda (2019:208)

### Kerangka Teoritis

Menurut Notoatmojo (2018) Kerangka Teoritis adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka teoritis haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 2. Kerangka Teoritis

## Pengembangan Hipotesis Penelitian

### Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Nurdiani dan Tanti (2021) *Net Profit Margin* adalah skala yang digunakan untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan (uang) yang dihasilkan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartiko dan Ismi (2021) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.**

### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Humaerah et al. (2022) *Earning Per Share* adalah laba perusahaan setelah dibagi lembar saham. Jika nilai *Earning Per Share* terus mengalami kenaikan, artinya perusahaan tersebut berkembang dan bertumbuh dengan baik karena laba yang didapatkan terus meningkat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Qanita dan Nugroho (2022) menyebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.**

### Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Rosyamsi (2019) *Total asset turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan *et al* (2022) menyebutkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.**

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018) rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chaterine *et al* (2022) menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.**

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earnings Per Share* (EPS), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI dan sumber publik lainnya. Periode pengumpulan dan analisis data mencakup lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yang berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah: (1) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022 secara berturut-turut, dan (2) perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap terkait variabel yang diteliti selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 20 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Selain itu, untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham, digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 23.0.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{Net Profit Margin} + \beta_2 \text{Earning Per Share} + \beta_3 \text{Total Asset Turnover} + \beta_4 \text{Debt to Equity Ratio} + \varepsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Koefisien Determinasi

**Tabel 1. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 <sup>a</sup>	.303	.240	293.01873	2.102

a. Predictors: (Constant), LAG\_DER, LAG\_TATO, LAG\_EPS, LAG\_NPM

b. Dependent Variable: LAG\_HS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,240 atau 24%. Koefisien menunjukkan bahwa variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 24% dan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini, yaitu seperti dalam penelitian Hasanah *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	82.510	134.432		.614	.542		
LAG_NPM	927.663	1860.153	.110	.499	.620	.321	3.115
LAG_EPS	3.633	1.744	.431	2.083	.043	.363	2.753
LAG_TATO	301.513	250.796	.188	1.202	.236	.638	1.568
LAG_DER	171.621	213.881	.108	.802	.427	.850	1.177

a. Dependent Variable: LAG\_HS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi yaitu :

$$HS = 82.510 + 927,663 \text{ NPM} + 3,633 \text{ EPS} + 301,513 \text{ TATO} + 171,621 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Kostanta sebesar 82,510 : artinya jika *Net profit Margin* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) nilainya 0, maka harga saham ( $Y$ ) nilainya adalah 82,510.
2. Koefisien regresi variabel *Net profit Margin* ( $X_1$ ) sebesar 927,663 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net profit Margin* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 927,663 satuan. Koefisien bernilai positif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika *Net profit Margin* naik maka Harga Saham akan naik, dan pada saat *Net profit Margin* turun maka Harga Saham akan turun.
3. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* ( $X_2$ ) sebesar 3,633 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 3,633 satuan. Koefisien bernilai positif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika *Earning Per Share* naik maka Harga Saham akan naik, dan pada saat *Earning Per Share* turun maka Harga Saham akan turun.
4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) sebesar 301,513 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 301,513 satuan. Koefisien bernilai positif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika *Total Asset Turnover* naik maka Harga Saham akan naik, dan pada saat *Total Asset Turnover* turun maka Harga Saham akan turun.
5. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) sebesar 171,621 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 171,621 satuan. Koefisien bernilai positif antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya jika *Debt to Equity Ratio* naik maka Harga Saham akan naik, dan pada saat *Debt to Equity Ratio* turun maka Harga Saham akan turun.

## Uji t

**Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	82.510	134.432		.614	.542		
LAG_NPM	927.663	1860.153	.110	.499	.620	.321	3.115
LAG_EPS	3.633	1.744	.431	2.083	.043	.363	2.753
LAG_TATO	301.513	250.796	.188	1.202	.236	.638	1.568
LAG_DER	171.621	213.881	.108	.802	.427	.850	1.177

a. Dependent Variable: LAG\_HS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23.0

### 1. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Net Profit Margin*

Pada tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial, dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar 0.620 > 0.05, selain itu dapat dilihat dari t hitung 0.499 < 2.014 t tabel dengan demikian kesimpulan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga  $H_1$  ditolak.

2. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Earning Per Share*  
Pada tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial, dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar  $0.043 < 0.05$ , selain itu dapat dilihat dari t hitung  $2.083 > 2.014$  t tabel dengan demikian kesimpulan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga  $H_2$  diterima.
3. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Total Asset Turnover*  
Pada tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial, dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar  $0.236 > 0.05$ , selain itu dapat dilihat dari t hitung  $1.202 < 2.014$  t tabel dengan demikian kesimpulan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga  $H_3$  ditolak.
4. Pengujian Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio*  
Pada tabel diatas memperlihatkan hasil pengujian secara parsial, dari tabel tersebut diketahui nilai sig.t sebesar  $0.427 > 0.05$ , selain itu dapat dilihat dari t hitung  $0.802 < 2.014$  t tabel dengan demikian kesimpulan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga  $H_4$  ditolak.

## Uji F

**Tabel 4. Uji F (Kelayakan Model)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1840388.842	4	460097.210	4.851	.002 <sup>b</sup>
Residual	4267773.336	45	94839.407		
Total	6108162.177	49			

a. Dependent Variable: LAG\_HS

b. Predictors: (Constant), LAG\_DER, LAG\_TATO, LAG\_EPS, LAG\_NPM Sumber :  
Data diolah dengan SPSS 23.0

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai uji anova atau uji *F test* tersebut,  $F_{hitung}$  sebesar 4.851 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh  $F_{tabel}$  2.58. Dalam hal ini maka  $F_{hitung}$   $4.851 > F_{tabel}$  2.58 atau dari tabel anova, dapat dilihat besar sig yaitu 0.002 karena signifikan penelitian kurang dari 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ) maka diterima, artinya model regresi *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian (*goodness of fit* model).

## Interpretasi Hasil Penelitian

### a. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diduga disebabkan oleh nilai rata-rata NPM yang relatif stabil selama periode pengamatan, sehingga tidak cukup memberikan sinyal yang kuat kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. NPM yang merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, dalam konteks ini tidak mampu mendorong peningkatan harga saham. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Kartiko dan Ismi (2021) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



### **b. Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula laba per lembar saham yang diterima oleh pemegang saham. Kondisi ini meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang memiliki EPS tinggi, karena mencerminkan profitabilitas dan prospek keuangan yang baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Millatina dan Nugroho (2022) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap harga saham.

### **c. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil analisis, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Rata-rata nilai TATO yang cenderung stabil menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham. Dengan kata lain, meskipun perusahaan mampu menciptakan penjualan dari asetnya, hal ini belum tentu tercermin dalam peningkatan harga saham. Hasil ini berbeda dengan temuan Catherine et al. (2022) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rata-rata DER yang relatif stabil menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas, belum memengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan utang yang tidak optimal dapat menyebabkan laba yang dihasilkan kurang maksimal, sehingga tidak menarik bagi investor. Kinerja perusahaan yang tidak optimal dapat menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak pada rendahnya permintaan saham, yang pada akhirnya menekan harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2022) yang menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earnings Per Share* (EPS), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel *Earnings Per Share* (EPS) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa semakin besar laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi kecenderungan investor untuk berinvestasi, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Sementara itu, variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan ini secara teoritis menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh yang sama dalam menjelaskan fluktuasi harga saham, tergantung pada persepsi investor terhadap indikator kinerja perusahaan yang paling relevan dalam konteks industri tertentu. Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada strategi peningkatan laba per saham sebagai sinyal positif kepada pasar. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan *signaling theory*, di mana EPS berfungsi sebagai sinyal utama dalam keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor eksternal seperti variabel makroekonomi, serta memperluas sektor industri guna menguji generalisasi model pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham secara lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Catherine, K., Cinthya, C., & Purba, M. N. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, current ratio, total asset turnover dan price to book value terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1241>
- Demor, Nadya Clarissa, Paulina Van Rate, dan Dedy N. Baramuli. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*. Vol. 9 No. 3. Juli 2021, Hal. 355 - 368.  
DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34728>
- Ekananda, M. (2019). Analisis Data Time Series. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handayani, Witri, dan Elsyia Meida Arif. 2021. Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011 – 2018 . *Jurnal Manajemen FE-UB*. Vol.9, No.2, Oktober 2021. Hal 72-91.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta, Indonesia: Cetakan Ketiga. PT. Gramedia.
- Humaerah, T., Wahab, A., & Sultan, Z. (2022). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Terbuka Journal of Economics and Business*, 3(2), 31–43. <https://doi.org/10.33830/tjeb.v3i2.4181>
- Husnan, Suad. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 2). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jayanti, R. D., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 2(7), 681–689. <https://doi.org/10.17977/um066v2i72022p681-689>
- Kartiko, N. D., & Ismi, F. R. 2021. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan DiBursa Efek Indonesia)” *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 7 No. 2, hal 58-68.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Malau, E. I., Enre, A., & Hutagalung, D. S. (2021). Analisis pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Indonesia (JAMIN)*, 3(1), 17–20. <https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/JAMIN/article/view/361>
- Millatina, Qanita Wahyu, dan Edi Suswardji Nugroho. 2022. Pengaruh DER, TATO dan EPS pada Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. Vol.5, No.1, Februari 2022. DOI: <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1845>
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Nurdiani, T., & Tanti W. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.1234/jbm.v3i1.1234>
- Pratiwi, I., Hanum, A. N., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Total Assets Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Portofolio*, 2(2), 39–50. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JAPP>
- Rosyamsi. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 52–57
- Safitri, V. T., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 10(1), 39-44.
- Sartono, A. (2018). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.

- Setiani, Y. C., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2021). Pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada subsektor pertambangan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 21–30. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager/article/view/6899>
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24054>.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sukamuljo. 2018. Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal. Yogyakarta, Indonesia : CV. Andi Offset.